

BAB II
PENERAPAN MODEL PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas posisi penulis, maka penulis menyertakan judul skripsi yang ada kaitannya atau relevansinya dengan skripsi penulis. Dimana skripsi tersebut sama-sama mengkaji model pembelajaran berbasis portofolio, tetapi dengan penekanan yang berbeda, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ajib Ulil Albab (3103125) yang lulus pada tahun 2008 dengan judul skripsi “ Implementasi Model Pembelajaran Al-qur’an Hadist Berbasis Portofolio di MAN Semarang 2.” Fokus penelitian pada implementasi model pembelajaran Al-qur’an Hadist yang berbasis portofolio yang menggunakan : 1) Kegiatan Belajar Mengajar 2) Pekerjaan Rumah 3) portofolio tayangan dan dokumentasi 4) Show Case Portofolio 5) Refleksi Pengalaman Belajar dan 6) Problematika yang dihadapi. Pada skripsi ini terdapat persamaan dalam kajian pembahasan yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan model portofolio dalam pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam kajian skripsi adalah penekanan pada fokus penelitian dimana dalam skripsi ini terdapat kajian tentang problematika yang dihadapi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Jumaidi “Pengaruh Teknik Penilaian Portofolio Terhadap Kreativitas Belajar Mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Nurul Ulum Demak”. Dijelaskan hasil penilaian portofolio mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai pengaruh terhadap Kreativitas belajar siswa di MI Nurul Ulum Demak, hal ini terbukti $r_{hitung} : 0,540$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,235) dan 1% (0,306). Hal ini terbukti bahwa Teknik Penilaian Portofolio berpengaruh terhadap Kreativitas Belajar Mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Nurul Ulum Demak. Pada skripsi ini terdapat persamaan dalam kajian pembahasan yaitu sama-sama mengkaji tentang portofolio. Sedangkan yang menjadi

perbedaan dalam kajian skripsi adalah penekanan pada penilaian portofolio dimana dalam penelitian ini peneliti mengukur teknik penilaian Portofolio berpengaruh terhadap Kreativitas Belajar Mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Nurul Ulum Demak.

Dari kedua kajian skripsi diatas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang portofolio dimana dalam hal ini peneliti kaji dalam penelitian ini. Kajian portofolio digunakan peneliti dalam membahas bagaimana penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini.

B. Model Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun kerangka teori yang mendasari penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah yang akan digunakan, yaitu:

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁹

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 3, hlm. 133

4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis ¹⁰

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : ¹¹

(a) Urutan Langkah-langkah Pembelajaran (*syntax*)

Syntax atau tahapan dari model mengandung uraian tentang model dalam tindakan. Sebagai contoh misalnya adalah kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dari keseluruhan program yang melambangkan lingkungan pendidikan dari setiap model. Ini merupakan susunan dari keseluruhan program mengajar.

(b) Adanya Prinsip-prinsip Reaksi

(c) Sistem Sosial

Mengajar pada dasarnya adalah menggambarkan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam suatu sistem. Oleh karena itu, model mengajar mengarah pada dua bagian yaitu peranan guru dan peserta didik, khususnya hubungan hirarkis atau hubungan kewenangan, serta norma-norma atau perilaku peserta didik yang dianggap baik.

(d) Sistem Pendukung

Tujuan dari bagian ini adalah memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik bagi berhasilnya dengan baik penerapan strategi mengajar.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 133-134

¹¹ Agung Eko Purwana, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hlm. 8-10

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹²

2. Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat.¹³ Menurut Epstein portofolio merupakan koleksi pekerjaan siswa yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa.¹⁴ Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.¹⁵

b. Bagian-bagian Portofolio

Portofolio sebagai model pembelajaran terbagi dalam dua bagian yakni:

1) Portofolio Tayangan (tampilan)

Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi (bujur sangkar) berjajar dan dapat berdiri sendiri tanpa penyangga. Namun, tidak menutup kemungkinan berbentuk lain, seperti segi tiga sama sisi, lingkaran oval, dan sebagainya sesuai daya kreativitas siswa, dengan syarat tetap komunikatif. Portofolio

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 136

¹³ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : PT: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 47

¹⁴ Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 93

¹⁵ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 47

tayangan berukuran kurang lebih 100 cm untuk bentuk bujur sangkar dan bentuk lainnya menyesuaikan: terbuat dari kardus atau papan atau gabus atau sterofom atau bahan lainnya.¹⁶

2) Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh siswa dari literatur atau buku, kliping dari Koran atau majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, Radio atau TV, foto, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah, observasi lapangan dan lain-lain.¹⁷

Dokumentasi ini juga berupa *fotocopy* sumber bacaan inilah yang menjadi ciri khusus dari penugasan portofolio, yang berguna untuk:

- a) Mengatasi kesalahpahaman yang terjadi pada saat pertanggungjawaban tugas portofolio.
- b) Memperluas khasanah pengetahuan penyaji dan penyajian tentang yang dikaji.
- c) Sebagai klipping yang sewaktu-waktu berguna dan bermanfaat kelak.¹⁸

c. Langkah-langkah model portofolio dalam pembelajaran

Adapun langkah-langkah model portofolio dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang di lakukan guru bersama peserta didik yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang peserta didik ketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas Pekerjaan Rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang mereka

¹⁶ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 51

¹⁷ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 53

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio*, hlm. 6

anggap sangat berarti atau penting sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti:

- a) Masalah umum di masyarakat, seperti: tindak kejahatan, dan kepadatan penduduk.
- b) Masalah-masalah di sekolah, seperti: tawuran dan perilaku tidak disiplin.
- c) Masalah-masalah yang menyangkut standar masyarakat, seperti: rendahnya pendapatan per kapita.
- d) Masalah-masalah lingkungan, seperti: masalah sampah, pencemaran lingkungan, dan kebakaran
- e) Masalah-masalah yang berkaitan dengan usia-usia anak-anak muda, seperti: penyalahgunaan narkoba dan alkohol dan lain-lain.

Dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah tersebut peserta didik diharapkan untuk mencari informasi tentang masalah yang akan dikaji dengan cara:

- a) Wawancara orang tua/ keluarga, teman, tetangga dan orang lain yang dianggap menguasai masalah yang dikaji.
 - b) Melalui sumber-sumber cetak seperti majalah, Koran dan tabloid.
 - c) Melalui elektronika seperti radio, TV, internet.¹⁹
- 2) Memilih masalah untuk kajian kelas

Sebelum memilih masalah yang akan yang akan dipelajari atau dikaji, hendaknya para peserta didik (kelas) mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah-masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mengkaji informasi yang telah dikumpulkan, selanjutnya menuliskannya di papan tulis atau *white board* atau kertas

¹⁹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.54

gambar lebar yang dijepit tentang masalah yang akan mereka kaji (beberapa siswa menuliskan).

- b) Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah ditulis di papan tulis atau *white board* atau kertas gambar lebar yang dijepit. Pemilihan dapat dilakukan secara musyawarah atau pengambilan suara (voting).
 - c) Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.
- 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas

Guru hendaknya membimbing peserta didik dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, kantor penerbitan surat kabar. Panduan untuk mencari informasi dari media cetak (buku, majalah, Koran, tabloid, hasil printer internet dan lain-lain) memuat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Nama siswa pencari informasi
- b) Tanggal pelaksanaan pencarian informasi
- c) Nama media seperti buku, majalah, Koran tabloid dan lain-lain.
- d) Waktu penerbitan
- e) Pokok masalah berita atau artikel
- f) Hal-hal penting apa saja yang ditulis oleh sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji?
- g) Kebijakan apakah yang ditulis oleh sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji?
- h) Apakah keuntungan dari kebijakan tersebut?
- i) Apakah kerugian dari kebijakan tersebut?²⁰

²⁰ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.67

Panduan untuk mencari informasi dari tokoh masyarakat atau pakar, memuat catatan yang mendeskripsikan atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Nama siswa pewawancara
- b) Masalah
- c) Tanggal pelaksanaan wawancara
- d) Nama orang yang diwawancarai lengkap
- e) Apakah masalah yang dikaji merupakan masalah yang dianggap penting oleh masyarakat?
- f) Kebijakan apakah yang saat ini dimiliki masyarakat?
- g) Apakah keuntungan dari kebijakan tersebut?
- h) Apakah kerugian dari kebijakan tersebut?

Panduan untuk mencari informasi dari radio dan televisi memuat jawaban menurut informasi dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Nama siswa yang mendengarkan atau menyaksikan.
 - b) Masalah
 - c) Tanggal diberitakan atau ditayangkan
 - d) Waktu diberitakan atau ditayangkan
 - e) Judul berita atau tayangan
 - f) Kebijakan apakah yang diberitakan atau ditayangkan berkenaan dengan masalah yang dikaji
 - g) Apakah keuntungan dari kebijakan tersebut?
 - h) Apakah kerugian dari kebijakan tersebut?²¹
- 4) Membuat portofolio kelas

Langkah-langkah pada tahapan ini antara lain:

- a) Kelas dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Kelompok 1 bertugas : menjelaskan masalah yang dikaji

²¹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.69-70

Kelompok 2 bertugas: menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah

Kelompok 3 bertugas : mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah

Kelompok 4 bertugas : membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah

- b) Guru mengulas tugas-tugas rincian untuk portofolio
- c) Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh tim-tim penelitian seringkali akan bermanfaat bagi lebih dari satu kelompok portofolio. Jika satu atau dua kelompok tidak memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, maka guru atau siswa lain hendaknya membantu kelompok bagaimana cara mendapatkan informasi.
- d) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.²²

5) Penyajian portofolio (*Show Case*)

Penyajian portofolio (*show case*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio dokumentasinya. Pelaksanaan dapat dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah).

Show Case ini dapat dilakukan dengan cara satu kelas. Diikuti oleh kelas yang bersangkutan, terdiri dari empat kelompok. Dipimpin oleh guru pembimbing dan beberapa guru lain sebagai dewan juri. Tempat di kelas masing-masing.²³

6) Merefleksi pada pengalaman belajar²⁴

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta

²² Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.71

²³ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.79

²⁴ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 54-87

didik telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan Topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi-reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas.

Refleksi belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Guru menyusun atau membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Topik, antara lain:
 - (1) Apakah kamu merasa telah belajar sesuatu dari proses penyusunan portofolio?
 - (2) Menurut pendapatmu, apakah semua yang telah dipelajari dirasakan dapat membekali untuk hidup bermasyarakat dan bernegara?

Kesimpulan dari jawaban peserta didik dimasukkan pada portofolio dokumentasi dalam map tersendiri.

- b) Guru bertanya kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari, kemudian lakukan langkah berikut:
 - (1) Pandu diskusi kelas mengenai tanggapan-tanggapan peserta didik dan usahakan untuk menghasilkan sejumlah generalisasi. Tulis generalisasi tersebut di papan tulis atau white board.
 - (2) Bagi kelas dalam kelompok-kelompok, masing-masing ditugasi satu generalisasi. Setiap kelompok harus memperbaiki rumusan generalisasi tersebut dan mengusahakan bukti yang mendukungnya.
 - (3) Hasil kerja setiap kelompok dibacakan di depan kelas untuk dibahas dan diambil kesimpulan (seluruh kelas harus memberikan dukungan).
 - (4) Minta peserta didik untuk menulis seluruh kesimpulan yang telah dihasilkan (termasuk saran atau perbaikan) pada

kertas yang merupakan bagian dokumentasi dari portofolionya, dan selanjutnya memasukkannya ke dalam map order.²⁵

d. Standar dan kriteria portofolio yang baik :²⁶

No	Standar	Kriteria
1	(50%)	Kelengkapan dokumen
	3	Memuat semua elemen tugas mata kuliah atau mata pelajaran yang dikembangkan
	2	
	1	Kurang memuat semua elemen tugas mata kuliah atau mata pelajaran yang dikembangkan
		Tidak memuat semua elemen tugas mata kuliah yang dikembangkan
2	(50%)	Akurasi dokumen
	3	Keserasian antar elemen desain mata kuliah atau mata pelajaran
	2	Kurang keserasian antar elemen desain mata kuliah atau mata pelajaran
	1	Tidak ada keserasian antar elemen desain mata kuliah atau mata pelajaran
3		Catatan :

e. Tujuan Portofolio Sebagai Model Pembelajaran

Secara rinci melalui model portofolio dalam pembelajaran IPS, antara lain peserta didik dapat:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang masalah yang dikaji.
- 2) Belajar banyak tentang masalah-masalah kemasyarakatan dimana masalah kemasyarakatan menjadi inti dari Pendidikan IPS.

²⁵ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.87-88

²⁶ Bermawy, Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Istana Madani, 2009), hlm. 154-155

- 3) Belajar bagaimana cara yang lebih kooperatif dengan orang lain untuk memecahkan masalah.
 - 4) Meningkatkan ketrampilan dalam meneliti.
 - 5) Memperoleh pemahaman yang lebih baik bagaimana pemerintah bekerja.
 - 6) Belajar bagaimana warga Negara berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat.
 - 7) Lebih menyadari kelompok-kelompok masyarakat yang menaruh perhatian terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.
 - 8) Meningkatkan rasa percaya dirinya, karena merasa telah dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat.²⁷
- f. Kelebihan dan kekurangan Portofolio

Pengajaran yang berfokus pada portofolio memberikan keuntungan. Menurut Maesuri ada beberapa keuntungan menggunakan portofolio dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya.
- 2) Peserta didik dapat terlibat bekerja pada tingkat kompleksitas yang berbeda atau mendukung bekerja komplit di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar di bandingkan peserta didik lainnya.
- 4) Menjadi media bagi siswa, guru, orang tua, dan penilai eksternal untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan harapan-harapannya tentang pembelajaran peserta didik.
- 5) Memberikan gambaran yang akurat dari program pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik, dalam hal ini membantu guru dan nilai eksternal membuat keputusan kritis tentang efektivitas program.

²⁷ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 109

- 6) Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi peserta didik. Ini berarti penilaian yang diberikan akan lebih akurat.
- 7) Mendemonstrasikan kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengkomunikasikan ide, kemampuan member alasan atau pun menganalisis.
- 8) Dapat meningkatkan kemampuan evaluasi peserta didik.
- 9) Berguna bagi guru dalam mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru.
- 10) Umpan balik yang diberikan peserta didik akan membangun pemahaman peserta didik.
- 11) Guru dapat mendeteksi variabel efektif peserta didik, atau memantau status afektif peserta didik. Antara lain kejujuran, percaya diri, ketekunan, sikap positif terhadap pembelajaran dan lain-lain.²⁸

Adapun kelemahan penggunaan portofolio dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Menggunakan waktu yang relative lama.
- 2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan ketrampilan guru.
- 3) Memerlukan biaya.
- 4) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara peserta didik, guru, sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.²⁹

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana 2010), Cet. 3, hlm. 288-289

²⁹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 99

C. Pembelajaran Portofolio

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar menjadi sangat penting berkaitan dengan proses perubahan tingkah laku peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik. Tujuan belajar ini tidak lain agar peserta didik kelak menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Hal ini sejalan dengan pengertian belajar Menurut Solih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “ Attarbiyah Watturuqut Tadrīs”

ان التعلم : هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا³⁰ جديدا

“Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) peserta didik berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki menuju perubahan baru”.

Proses belajar di dalam kelas tidak terlepas dari adanya proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberi banyak kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat menunjang guru dalam membantu peserta didik untuk dapat memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka, dalam hal ini proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pemahaman peserta didik serta agar peserta didik aktif ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Menurut pendapat Trianto pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹ Pembelajaran yang efektif

³⁰ Soleh Abdul Majid dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Attarbiyah Watturuqut Tadrīs*, (Mesir: Darul Maarif), hlm. 169

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana 2010), Cet. 3, hlm. 17

seyogyanya membantu peserta didik menempatkan diri dalam situasi yang didalamnya mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.³²

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang tidak hanya alih informasi semata namun juga dapat membantu peserta didik menempatkan diri dalam situasi yang didalamnya mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya sehingga target atau tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran selain harus mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, sejalan dengan esensi pembelajaran Portofolio. Pembelajaran Portofolio merupakan pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran model portofolio merupakan teori belajar konstruktivisme yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa si belajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya interaksi dengan lingkungannya. Prinsip yang paling umum dan paling essensial yang dapat diturunkan dari konstruktivisme bahwa dalam merancang suatu pembelajaran adalah anak-anak (siswa) memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah (kelas). Pemberian pengalaman belajar yang beragam memberikan kesempatan siswa untuk mengelaborasikannya.³³

Pembelajaran Portofolio menerapkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Hal ini berarti menempatkan peserta didik pada posisi sentral

³² Agung Eko Purwana, dkk., *Pembelajaran IPS MI* (Surabaya:Aprinta,2009), edisi I, hlm. 1-9

³³ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 43

dalam keseluruhan program pembelajaran seperti: diskusi, pembahasan masalah dimasyarakat.

D. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

1. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.³⁴

Pengertian *social studies* (studi sosial) ini oleh para ahli banyak yang memberikan batasan, namun untuk memberikan gambaran tentang pengertian studi sosial kita lihat ungkapan yang dikemukakan oleh Jeromelik dalam bukunya Sapriya mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh A. Sanusi dalam bukunya Sapriya mengungkapkan pengertian studi sosial tidak selalu bertaraf akademik-universitas, bahkan dapat berupa bahan-bahan pelajaran bagi anak didik sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial.

Menelaah kedua pernyataan di atas, penulis dapat menarik pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Sedangkan pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, hlm.19

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁵

2. Tujuan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MI

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁶

Tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran yang sebelumnya. Pengembangan ini dilakukan sebagai konsekuensi dari perkembangan dan kemajuan kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya tujuan pembelajaran IPS MI harus merespon permasalahan-permasalahan sosial yang muncul dan sekaligus mempersiapkan dan membekali peserta didik untuk mampu hidup pada masa depannya.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya memiliki kekhasan dalam tujuan secara khusus yang membedakan dengan

³⁵ Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), cet.2, hlm. 1.25-1. 26

³⁶ Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, hlm. 1.28

pembelajaran di Sekolah Dasar. Latar belakang peserta didik yang beragama Islam dan berakhlak Islami maka, hal ini yang menjadikan pembelajaran IPS di MI menjadi tujuan pembelajaran yang Islami bagi peserta didik.

Pembelajaran yang Islami adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan etika dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian sejak awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran harus tetap mengacu pada etika dan nilai-nilai Islam.³⁷ Misalnya, mengkonsumsi narkoba merupakan hal yang buruk dan merugikan.

Salah satu tujuan pembelajaran IPS MI adalah merespon masalah-masalah sosial termasuk diantaranya adalah narkoba. Pembelajaran IPS MI berkewajiban untuk memberikan perannya yakni berpartisipasi, mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahannya. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam penerapan portofolio dalam kajian penelitian ini.

E. Materi Permasalahan Sosial di Daerah

1. Pengertian Permasalahan Sosial di Daerah

Permasalahan Sosial adalah suatu hal atau kejadian jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.³⁸ Jadi, permasalahan sosial di daerah merupakan suatu hal atau kejadian yang terjadi di suatu daerah, dimana dengan adanya kejadian tersebut semua warga masyarakat di daerah lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

2. Contoh-contoh Permasalahan Sosial di Daerah

Permasalahan-permasalahan sosial di daerah sering kita temui di sekitar kita. Adapun contoh-contoh permasalahan sosial di daerah kita, antara lain:

³⁷ Agung Eko Purwana, dkk., *Pembelajaran IPS MI*, edisi I, hlm. 13-10

³⁸ Tanty Hisnu P. dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 196

a. Masalah-masalah kependudukan

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu disebut penduduk. Masalah-masalah kependudukan yang sering terjadi di Indonesia antara lain :

- 1) Persebaran penduduk yang tidak merata
- 2) Jumlah penduduk yang begitu besar
- 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 4) Kualitas penduduk rendah
- 5) Rendahnya pendapatan per kapita
- 6) Tingginya tingkat ketergantungan
- 7) Kepadatan penduduk

b. Tindak kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, pejabretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan dan penculikan. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan dan sebagainya.

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian warga. Sementara itu, aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

c. Masalah sampah

Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius. Tapi, tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah

padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera diangkut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru dan pernapasan.

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat.³⁹

d. Pencemaran lingkungan

Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

e. Kebakaran

Kebakaran yang terjadi umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (*korsleting*) listrik.

Kebakaran hutan juga sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang.

f. Rusaknya atau buruknya fasilitas umum

Banyak fasilitas umum dalam keadaan rusak atau tidak terpelihara. Banyak sarana transportasi seperti bus, kereta api, dan kapal sudah tua dan kotor. Demikian juga fasilitas-fasilitas sosial

³⁹ Tanty Hisnu P. dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: Untuk SD/MI Kelas 4*, hlm.

lainnya seperti telepon umum, WC umum, tempat hiburan dan rekreasi dan sebagainya.

g. Perilaku tidak disiplin

Dalam hidup sehari-hari kita menjumpai banyak sekali perilaku tidak disiplin. Kita ambil contoh keadaan di jalan raya. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas adalah perilaku tidak disiplin.

h. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyak peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

Demikian pula penggunaan alkohol. Agama sangat melarang umatnya untuk mengonsumsi alkohol. Negara kita juga memiliki undang-undang yang melarang penjualan alkohol di sembarang tempat. Meskipun demikian, masih ada banyak orang yang menyalahgunakan alkohol. Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan orang mabuk. Dalam keadaan mabuk, orang bisa melakukan apa saja, termasuk kejahatan.⁴⁰

i. Pemborosan energi

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbaharui. Karena itu, kita harus hemat memakainya supaya sumber-sumber energi ini tidak cepat habis.

Kita bisa belajar menjadi hemat dalam menggunakan energi. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut:

- 1) Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan.
- 2) Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda.

⁴⁰ Tanty Hisnu P. dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: Untuk SD/MI Kelas 4*, hlm.205-206

- 3) Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuhan, angin, air dan matahari.
- j. Kelangkaan barang-barang kebutuhan

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.⁴¹

F. Penerapan Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴² Proses pembelajaran IPS di madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pembelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih aktif.⁴³ Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

Pada dasarnya hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial atau masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia.⁴⁴ Bertolak dari hakikat tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut maka, model portofolio dalam pembelajaran IPS merupakan pilihan tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Portofolio merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu

⁴¹ Tanty Hisnu P. dan Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: Untuk SD/MI Kelas 4*, hlm.207

⁴² Agung Eko Purwana,dkk., *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hlm. 1-10

⁴³ Agung Eko Purwana,dkk., *Pembelajaran IPS MI*, hlm. 1-9

⁴⁴ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 109

kelas peserta didik secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan masalah yang dikaji.⁴⁵ Dalam hal ini model pembelajaran portofolio sesuai dengan modus pengalaman belajar yang digambarkan melalui kerucut di bawah ini:

Gambar kerucut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

Gambar 1



Peserta didik belajar 10% dari apa yang peserta didik baca, 20% dari apa yang peserta didik dengar, 30% dari apa yang peserta didik lihat, 50% dari apa yang peserta didik dengar, 70% dari apa yang peserta didik katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru hanya mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20% karena peserta didik hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya sama dengan apa yang telah dikemukakan diatas, peserta didik disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik

⁴⁵ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 47

⁴⁶ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm.88

dalam arti melibatkan peserta didik atau mempertemukan peserta didik dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada dalam diri peserta didik, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya. Selanjutnya melaporkan apa yang telah dilakukannya.

Disamping hal tersebut, dengan pembelajaran berbasis portofolio berarti melaksanakan empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu: “*learning to know, learning to be, learning to do, and learning to live together*” yang merupakan satu pendekatan dalam pembelajaran kelas. Pembelajaran tidak seharusnya memosisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah dari guru, bagaikan botol kosong yang diisi ilmu pengetahuan. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan diri (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok individu yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup (*learning to live together*).⁴⁷ Untuk itu, model portofolio sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas.

Penerapan model Portofolio di Madrasah Ibtidaiyah secara langsung telah mengajak peserta didik untuk aktif. Disamping itu peserta didik juga memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, selain itu juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental.

Penerapan tersebut tergambar jelas dalam model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di enam sekolah yang menjadi subjek kajian penelitian pada skripsi ini. Dimana dalam penerapan ini, peserta didik memperoleh

⁴⁷ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 89

Pengalaman fisik dalam arti melibatkan peserta didik atau mempertemukan peserta didik dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada dalam diri peserta didik, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya. Selanjutnya melaporkan apa yang telah dilakukannya.